

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

Landasan teori mempunyai fungsi sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Kajian teori disusun berdasarkan perkembangan terkini bidang ilmu yang berkaitan dengan inti penelitian sehingga memperhatikan kemampuan peneliti dalam mengkaji teori dari permasalahan yang diteliti. Berikut kajian teori yang digunakan pada penelitian ini.

##### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Satori dan Komariyah (2014, hlm.200) mengungkapkan “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.” Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan analisis adalah aktivitas untuk menguraikan, membedakan dan memilih sesuatu untuk ditafsirkan maknanya.

Senada dengan pengertian di atas, Menurut Komaruddin (2001, hlm.53) mengungkapkan “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhanyangpadu.”

Dalam KBBI edisi V “analisis adalah penguraian suatu pokok berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan „analisis merupakan suatu penyelidikan untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Menganalisis pula dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam ranah berpikir dan mengolah nalar”.

secara lisan maupun tulisan, melalui kegiatan analisis juga analisis tersebut selalu berjalan dengan proses penafsiran.

## 2. Keterampilan Membaca

Teori-Teori yang digunakan dalam keterampilan membaca diantaranya, (1) pengertian membaca, (2) tujuan membaca, (3) manfaat membaca, dan (4) membaca sebagai suatu keterampilan.

### a. Pengertian Membaca

Menurut Artati (2018, hlm 02) mengungkapkan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. proses tersebut menuntut agar kelompok kata dapat diketahui maknanya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah alat untuk mencari pesan atau informasi yang didapat melalui bukumaupun surat kabar yang berupa media kata-kata. Menurut KBBI Edisi V mengungkapkan “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Berdasran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca proses untuk mencari informasi baik dari buku maupun dari media lainnya.

Menurut Tarigan (2008, hlm 07-08) mengungkapkan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahan tulisan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan melalui media kata-kata seperti koran dan majalah”.

Senada dengan pengertian diatas Menurut Heriyanto (2015, hlm 07) mengungkapkan “membaca merupakan proses berpikir. Dalam memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian, membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan”. Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan membaca adalah proses memahami kata dan kalimat sebelum membuat kesimpulan hasil dari bacaan.

## b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca sering dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Artati(2018 hlm.04)mengemukakan,bahwatujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk mengetahui penemuan yang dilakukan penulis dan hal-hal yang dibuat penulis. Selain untuk mengetahui apa yang telah terjadi pada penulis itu, juga untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh penulis.
- 2) Membaca untuk mengetahui topik yang baik dan menarik, mengetahui hal-hal yang dialami penulis, dan meangkum hal-hal yang dilakukan penulis dalam mencapai tujuan.
- 3) Membaca untuk mengetahui kejadian setiap bagian cerita, misalnya, kejadian mula-mula, kedua atau ketiga. Setaip tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah.
- 4) Membaca untuk mengetahui mengapa para penulis merasakan sesuatu. Mengapa para penulis berubah? Dengan demikian, membaca pun dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan para penulis.
- 5) Membaca untuk mengetahui sesuatu yang tidak wajar mengenai penulis. Membaca untuk mengetahui kelucuan dalam cerita. Juga mengetahui apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 6) Membaca untuk mengetahui penulis berhasil atau hidup dalam ukuran tertentu. kata ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh penulis. Kita bekerja seperti cara penulis kerja.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara penulis berubah.Bagaimana hdupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal?

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah “mengetahui topik yang baik dan menarik serta mencari informasi melalui media yang berbentuk kata-kata untuk mengetahui hal-hal yang dialami penulis dan juga untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh penulis kepada pembaca tulisan tersebut”.

### c. Manfaat Membaca

Adapun manfaat dari kegiatan membaca menurut Artati (2018, hlm. 02) mengemukakan, bahwa tujuan membaca sebagai berikut.

#### 1) Merangsang sel-sel otak

Membaca merupakan proses berpikir positif. Dengan membaca, kita akan menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan membaca akan merangsang sel-sel otak. Sel-sel otak tersebut mengatur seluruh kegiatan manusia.

#### 2) Menumbuhkan daya cipta

Membaca akan memperoleh wawasan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita merenungkan dan memikirkan untuk dipraktikkan. Cara membaca inilah sebenarnya cara membaca yang baik. Orang yang pandai biasanya kemampuan membacanya tinggi. Setelah membaca, ada keinginan menciptakan hal yang baru. Hanya orang-orang rajin membaca yang mampu membawa perubahan.

#### 3) Meningkatkan perbendaharaan kata

Dengan membaca, seseorang akan banyak menyerap kosakata. Selain itu, seseorang akan lancar berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca merupakan usaha penyerapan kosakata maupun pengetahuan bahasa. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata.

#### 4) Membantu mengepresikan pemikiran

Terkadang seseorang lebih mudah berbicara daripada menulis. Orang akan lancar mengajar, ceramah, atau pidato. Namun, sangat sedikit orang yang mampu menulis. Hal ini disebabkan seseorang melalui lisan. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan. Kegiatan menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Semakin banyak membaca akan mempengaruhi baik buruknya tulisan.

#### 5) Terhidar dari kegiatan yang tidak berguna

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan yang harus kamu lakukan. Selain belajar di sekolah dan di rumah, kamu membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika ada waktu luang kamu bermain dengan teman-temanmu. Untuk menghindari kegiatan yang tidak berguna, kamu bisa membaca. Bahan bacaan yang kamu inginkan cukup tersedia. Kamu bisa membaca buku-buku pengetahuan maupun buku cerita. Untuk menambah wawasan kamu bisa membaca koran atau majalah. Dengan demikian waktu yang kamu miliki sangat bermanfaat dalam menambah wawasanmu.

Berdasarkan manfaat membaca dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting dan bermanfaat untuk kehidupan. Dengan membaca bisa membuat seseorang mengenali kemampuan dan mengenali potensi dirinya sendiri, dengan membaca kita dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan secara objektif.

#### d. Membaca sebagai suatu keterampilan

Adapun Membaca sebagai suatu keterampilan menurut Artati (2018, hlm. 02) mengemukakan, bahwa tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Pengenalan terhadap huruf serta tanda baca;
- 2) Hubungan huruf serta tanda baca; dan
- 3) Hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna.

### 3. Pengertian Teks

Setyaningsih (2019, hlm.02) mengungkapkan “teks adalah ungkapan lengkap pemikiran manusia. Dalam ungkapan pemikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks teks dibentuk oleh konteks situasi pengguna bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir. Latar belakang teks tersebut meliputi pesan yang ingin disampaikan dengan format bahasa pesan itu dibuat”. Berdasarkan pengertian tersebut teks adalah sebuah tulisan atau karangan ungkapan manusia untuk menyampaikan pesan yang telah dibuat untuk Berdasarkan pengertian tersebut teks adalah sebuah tulisan atau karangan

ungkapan manusia untuk menyampaikan pesan yang telah dibuat untuk memberikan informasi.

Menurut Zainurrahman (2013, hlm.127) mengungkapkan “teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka, akan berdampak sistemik.” Berdasarkan pengertian tersebut teks adalah bahasa dalam bentuk tulisan yang mempunyai makna tertentu dan tujuan tertentu yang mudah dipahami oleh pembaca maupun diri sendiri.

#### 4. Pengertian Teks Anekdote

Menurut Kosasih (2017, hlm.2) mengungkapkan “Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, didalamnya mengandung humors sekaligus kritik, karena berisi kritik, anekdot seringkali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal”. Artinya teks anekdot cerita lelucon dan humor yang didalamnya terkandung nasihat, sindiran maupun kritik.

Menurut Priyatni (2014, hlm.92-93), mengungkapkan “teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang intinya berupa kritik dan sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa atau suatu fenomena/kejadian”. Artinya, teks anekdot merupakan teks yang mengandung cerita humor untuk menyindir sekaligus kritik terhadap layanan publik fenomena atau kejadian.

Senada dengan pengertian tersebut Kemendikbud (2013, hlm.111), mengungkapkan “Teks anekdot merupakan salah satu cerita lucu yang banyak beredar di kalangan masyarakat”. Menurut Wijana (1995, hlm. 24) mengungkapkan “teks anekdot adalah teks atau wacana yang bermuatan humor untuk menyindir, bersenda gurau atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidak beresan yang tengah terjadi di kalangan masyarakat penciptanya”. Menurut KBBI edisi V mengungkapkan “Teks Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan teks anekdot adalah cerita lucu berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis singkat, lucu dan pendek tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hukum, sindiran, kritikan dan sebagainya. dalam teks anekdot perlu diketahui bahwa teks anekdot tidak hanya berisikan kisah-kisah cerita lucu melainkan terdapat amanat dan pesan moral.

#### 5. Pengertian Kalimat Seru

Menurut Kridalaksana (2015, hlm. 93) "*interjections are words used to express the emotion of the speaker, with its relevant intonation*" („interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur dengan menggunakan intonasi yang relevan“). Chaer (2011: 193) mengungkapkan “kata seru adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin, misalnya karena kaget, terharu, kagum, marah, atau sedih”. Dilihat dari segi strukturnya, terdapat dua macam yaitu:

- a. Kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti *wah, ci, hai, o, oh, nah, ha, dan hah*.
- b. Kata seru yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun*. Serta kata-kata serapan *astaga, masya Allah, alhamdulillah*, dan sebagainya.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan interjeksi atau kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan emosi, terkejut, kagum dan biasanya kalimat seru dilihat dari kondisi yang sedang dialami pada saat waktu tersebut.

Menurut Chaer (2009, hlm.213) mengungkapkan “kalimat interjektif adalah kalimat yang menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa tidak suka dan sebagainya. Kalimat interjektif disusun dari sebuah klausa diawali dengan kata seru, seperti *wah, nah, aduh, hah, alangkah* dan sebagainya. dalam teks anekdot fungsi kalimat seru adalah untuk memperlihatkan emosi atau perasaan dari masing-masing tokoh yang terdapat didalam cerita”.

Menurut Kridalaksana (2015, hlm.93) mengungkapkan bahwa “kalimat seru atau interjeksi baik secara komunikatif maupun secara diskursif interjeksi

merupakan bagian suatu tuturan. Namun, secara sintaksis, interjeksi bukanlah konstituen langsung kalimat yang terletak di belakangnya sehingga interjeksi dikategorikan sebagai *extrasentencial*. Interjeksi terbagi dua, yaitu interjeksi sederhana (*simple interjections*) dan interjeksi turunan (*derived interjections*)”. Hal ini dapat dilihat dalam di tabel 2.1.

Tabel 2.1

## Pembagian Interjeksi menurut Bentuknya

No.	Deskripsi	Contoh
1.	Interjeksi sederhana( <i>simple interjections</i> )	“aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, bah, cih, cis, eh, hai, he, idih, in, lho, oh, sst, wah, wai, yaa (ungkapan kekecewaan)”
2.	Interjeksi turunan ( <i>derived interjections</i> )	“alhamdulillah, ampun, astaga, asyik, asyoi, astagafirullah [sic], brengsek, buset, duilah, masyaallah, syukur, oke, innalillahi, yahud”.

Dapat disimpulkan bahwa interjeksi adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan seseorang yang sedang terjadi.

Menurut Kusno (1986 hlm. 90) terdapat beberapa ciri penting kata seru atau interjeksi. *Pertama*, kata seru dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tidak lengkap. *Kedua*, kata seru tidak menduduki jabatan tertentu di dalam kalimat dan terpisah dari bangun kalimat yang ditempatinya. *Ketiga*, kata seru dapat menyatakan luapanemosi atau perasaan yang berbedabeda, sesuai dengan hubungannya dalam kalimat. *Keempat*, kata seru merupakan kata yang paling tua dan bersifat umum. Artinya, kata seru adalah kata yang paling dulu digunakan oleh manusia dalam proses kebahasaannya dan hampir setiap bahasa mempunyai kata seru yang sama, misalnya *oh, ah, hai, dan he*.

Contoh pemakaian kata seru:

- a. Aduh!
- b. Aduh, dia lagi yang muncul.
- c. Aduh, tingginya bangunan itu.
- d. Aduh, bagaimana ini?
- e. Aduh, ini anak!

semua contoh diatas disimpulkan bahwa semua kata seru aduh dapat mempunyai makna yang berbeda-beda seperti halnya kata seru yang lain.

Kalimat seru untuk menyatakan perasaan yang saat itu sedang terjadi diantaranya emosi atau perasaan yang biasanya terjadi secara tiba-tiba. Biasanya perasaan itu seperti terkejut, kecewa, sedih, cemas, marah.

## 6. Bahan Ajar

### a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Darmadi dalam widaningsih (2019,hlm.18) mengungkapkan bahwa “bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Artinya bahan ajar adalah bahan ajar yang terdiri dari pengetahuan,keterampilan maupun sikap peserta didik yang akan dipelajari untuk tercapainya kompetensi.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm.171) mengungkapkan bahwa “bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar memanfaatkan bahan ajar atau materi itu setelah mempelajarinya”. Artinya, bahan ajar adalah sebuah bentuk atau alat harus disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendidik harus menyiapkan semaksimal mungkin bahan ajar yang digunakan dengan penyampaian bahan ajar berupa fakta.

Sedangkan Menurut KBBI Edisi V “bahan ajar merupakan bahan pelajaran yang disusun secara sistematis,digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahan ajar adalah segala bentuk, alat atau sarana yang digunakan untuk pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas. dan bahan yang digunakan baik itu bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

#### b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Heinich, dkk (1996) “mengelompokkan jenis bahan ajar kedalam 5 kelompok besar”, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide, filmstrips, Overhead, transparencies* proyeksi komputer.
- 2) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model.
- 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*.
- 4) Bahan ajar video, seperti video dan film.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, misalnya *computer mediated instruction (CMI), Computer Based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Berdasarkan jenis bahan ajar dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar merupakan komponen segala jenis bahan yang digunakan oleh pendidik sebagai bahan belajar bagi peserta didik untuk membantu pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar didalam ruangan kelas maupun diluar kelas.

### 7. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

Untuk melakukan kegiatan akan memerlukan suatu perencanaan yang bersifat sistematis untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan dan direncanakan. Begitu pun dengan pendidikan harus ada program rencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

#### a. Kurikulum 2013

Menurut Majid dalam Prastowo (2017, hlm 05) mengungkapkan bahwa “pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi peningkatan capaian pendidikan”. Sedangkan Menurut Saylor, Alexander dkk dalam Tim pengembangan MKDP (2017, hlm 02) mengungkapkan bahwa “kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah”. Disimpulkan bahwa kurikulum adalah bentuk upaya sekolah untuk siswa guna mencapai tujuan pendidikan berkualitas.

#### b. Kompetensi Inti

Menurut Kunandar (2015, hlm.93) mengungkapkan bahwa “Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk satu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti adalah gambaran kompetensi dalam pengetahuan maupun keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran.

#### c. Kompetensi Dasar

Menurut Iskandarwassid dan Sunendari (2016, hlm.170) mengungkapkan bahwa “Kompetensi Dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi dari setiap mata pelajaran untuk mencapai kompetensi inti”.

#### d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Arends dalam Prastowo (2017 hlm.34) mengatn bahwa “rencana pelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus, dan prosedur penilaian. Perencanaan yang bagus melibatkan pengalokasian penggunaan waktu, pemilihan isi dan metode pengajaran yang tepat, menciptakan minat siswa, dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif”.

Menurut Depdiknas (2007) mengungkapkan bahwa “RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih”.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah carapendidik sebagai bahan untuk menguraikan materi pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dan metode pembelajaran yang sesuai.

## 8. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dyah Novaerlia Fika (2017)	Menganalisis kalimat dalam teks anekdot	Menganalisis kalimat seru dalam teks anekdot.	Sumber Data	Berdasarkan hasil analisis anekdot ber-judul "Hukum Peradilan" merupakan salah satu contoh kalimat seru. "1.S1: Kamu bego amat! Kalimat tersebut adalah kalimat seru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan emosi (luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat) dari pembicara yaitu Hakim. Emosi tersebut muncul ketika proses persidangan terjadi karena salah seorang anggota persidangan (Pengawal) membuat Hakim merasa kesal, yang terlibat adalah Hakim dan siPengawal. Luapan perasaan atau emosi pada kalimat di tersebut merupakan lu-

					<p>apan perasaan marah. Luapan perasaan marah merupakan salah satu emosi yang dapat diungkapkan dengan menggunakan kalimat seru atau kalimat interjektif.</p> <p>a.1.S1: Kamu bego amat! b.1.S1: Kamu bodoh amat! c.1.S1: Kamu goblok amat</p> <p>Penggunaan kata <i>bego</i> pada kalimat <i>a.1.S1</i> lebih efektif apabila dibandingkan kata <i>bodoh</i> dan <i>goblok</i>. Kata <i>bodoh</i> lebih cocok dan efektif ketika diikuti kata sekali misalnya: <i>Kamu bodoh sekali, begitu saja tidakbisa!</i> Serta penggunaan kata <i>goblok</i> lebih efektif dan bermakna ketika diikuti dengan kata <i>banget</i>. Misalnya pada kalimat: <i>Kamu goblok banget sih, guci sejelek ini kamu beli dengan hargasemahal itu!</i> Meskipun dari masing-masing kata</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>bego, <i>bodoh</i>, dan <i>goblok</i> tersebut memiliki makna yang sama, apabila diletakkan pada konteks kalimat yang sama akan menghasilkan sebuah kalimat dengan makna yang tidak berterima secara gramatikal. Jadi pada dasarnya penggunaan kata dalam kalimat harus disesuaikan bagaimana bentuk dan konteks kalimatnya-</p> <p>.a.1.S1:Kamu bego amat! b.1.S1: Kamu bodoh amat! c.1.S1: Kamu goblok amat!</p> <p>Perubahan makna yang terjadi pada ketiga kalimat <i>a.1.S1</i>, <i>b.1.S1</i>, dan <i>c.1.S1</i> adalah perubahan makna peyoratif (memburuk). Perubahan makna peyoratif adalah suatu proses perubahan makna yang membuat makna kata baru dirasakan lebih rendah nilai rasa</p>
--	--	--	--	---

					<p>bahasanya dari pada nilai pada makna kata lama. Perubahan tersebut adalah dari kata <i>bego</i> dan <i>bodoh</i> menjadi kata <i>goblok</i>. Kata <i>goblok</i>, memiliki nilai rasa yang buruk apabila dibandingkan dengan kata <i>bego</i> atau <i>bodoh</i>”.</p>
--	--	--	--	--	---

## B. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang sudah digagas oleh penulis dalam proses merancang penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka disusun sesuai dengan tinjauan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penulisan merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

### Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

